

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Menurut Iqbal, secara terpisah, makna dari kata pendidikan itu dipandang sebagai suatu keseluruhan daya budaya yang mempengaruhi kehidupan perorangan maupun kelompok masyarakat. Sedangkan makna kata Islam bagi Iqbal, adalah agama yang perlu dan wajib mendapat tempat yang paling utama dalam pendidikan. Tentunya pengertian ini masih dalam batasan ranah pendidikan Islam, jadi sah-sah saja jikalau Iqbal punya pendapat tentang makna Islam tersebut. Menurut Iqbal, kiat-kiat menjadi Insan Kamil ada empat. Yang pertama adalah **Cinta** yang didasari iman, sehingga Cinta disini bermakna relasi seorang hamba dengan Tuhannya. Kemudian **Keberanian**, berani disini berdasarkan rasa takut kepada Tuhan (*Allah*), sehingga mampu memunculkan keberanian yang sebenarnya, yang tidak takut kecuali hanya kepada *Allah*. Kemudian **Toleransi**, yaitu semangat memahami keberadaan dirinya dan orang lain serta keberadaan lingkungannya. Yang terakhir **Faqr**, yaitu suatu bentuk sikap untuk tidak berlebih-lebihan dalam segala urusan duniawi.
2. Pendidikan agama yang berlangsung dewasa ini ternyata tidak melibatkan dan tidak menunjukkan adanya perhatian, pemahaman atau pun penghayatan akan masalah-masalah sosial, politik, ilmiah, maupun falsafi yang dihadapi dewasa ini. Iqbal menunjukkan perbedaan yang jelas sekali

antara kehidupan keagamaan yang mendorong kebebasan, dengan kehidupan keagamaan yang membatasi dirinya hanya pada macam bentuk pemujaan dan menghancurkan pengembangan intelektual serta spiritual manusia. Yang diharapkan Iqbal untuk diintegrasikan ke dalam sistem pendidikan ialah berupa kehidupan yang menyatukan diri dalam kehidupan mulia, disertai jiwa penjelajah, sambil terus mengumandangkan Asma Ilahi Rabbi. Bila itu yang dimaksud Iqbal, maka corak dan sistem pendidikan yang sebenarnya adalah yang mempersiapkan dan melengkapi anak didik untuk kehidupan yang aktif, sekali-kali bukan corak dan sistem pendidikan yang lebih mengutamakan perenungan pasif. Padahal di dunia Timur pada umumnya, justru corak yang kedualah yang lebih sering dikembangkan, yaitu corak yang berbau pengaruh mistik semu dan menandakan dekadensi politis. Perenungan yang bersifat melumpuhkan lagi jauh dari menajamkan dan merangsang aktifitas seperti itu hanya menjurus kepada penciptaan sesuatu yang tidak mungkin, serta melarikan diri dari kenyataan kehidupan sehari-hari.

B. Saran

Dengan selesainya penulisan tesis ini, penulis berharap dapat memberikan serta membagi solusi kepada:

1. Masyarakat dalam lingkup pendidikan, khususnya pendidikan Islam. Bahwa cara mendidik anak didik itu haruslah dengan dikembangkan konsep kedirian yang jelas terlebih dahulu sebelum memasuki ranah-ranah lain dari anak didik tersebut.
2. Masyarakat umum. Bahwa pendidikan manusia itu sejatinya tidak akan pernah selesai hingga maut menjemput. Jadi terus berproses dan berproses.
3. Bagi segenap manusia. Bahwa sejatinya tujuan dan akhir dari pada manusia itu adalah mengarah kepada pembentukan *Insan yang Kamil*. Jadi diharapkan, semuanya berlomba-lomba menggapai derajat tersebut dengan penuh semangat membara.